

Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang

Marisya Pratiwi¹, Ayu Purnamasari², Iqbal Prasetyo³

^{1,2,3}Prodi Psikologi Universitas Sriwijaya

¹marisya.p@fk.unsri.ac.id

Received: 13 Juni 2020; Revised: 29 Agustus 2020; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

Mistakes in choosing a education major that matches the interests and talents of students can cause many problems, such as prolonged stress or problems of adjustment during the education process. One effort that can be done to prevent the possibility of errors in the selection of educational majors is through psychological preventive measures in the form of counseling to help identify the interests, talents and potential possessed by students, and help students to resolve conflicts or confusion faced during the process of determining further education after period of secondary education. This dedication is in the form of quantitative research using a questionnaire as an instrument to measure the effectiveness of counseling in the selection of majors to improve the career maturity of high school students in Palembang. Counseling participants were 30 high school and equivalent students in the city of Palembang. The results showed that all participants (100%) reported that they had gained a better understanding of the choice of majors or careers to be chosen after graduating from school later and 83,3% of students had felt confident with the choice of majors or careers to be undertaken after attending counseling for interests and talents akan dijalani setelah mengikuti konseling minat dan bakat

Keywords: *counseling; major education selection; adolescence*

Abstrak

Kesalahan dalam memilih jurusan pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dapat menyebabkan banyak permasalahan, seperti stress yang berkepanjangan ataupun masalah penyesuaian diri selama proses pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemilihan jurusan pendidikan yaitu melalui tindakan psikologis preventif berupa konseling untuk membantu menemukenali minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta membantu siswa untuk menyelesaikan konflik ataupun kebingungan yang dihadapinya selama proses penentuan pendidikan lanjutan setelah masa pendidikan menengah. Pengabdian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas konseling pemilihan jurusan untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA di Palembang. Peserta konseling sebanyak 30 orang siswa SMA dan sederajat di kota Palembang. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) melaporkan telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan jurusan atau karir yang hendak dipilih setelah lulus dari sekolah kelak dan 83,3% siswa telah merasa yakin dengan pilihan jurusan atau karir yang akan dijalani setelah mengikuti konseling minat dan bakat.

Kata Kunci: konseling; pemilihan jurusan; remaja

Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang

Marisyta Pratiwi, Ayu Purnamasari, Iqbal Prasetyo

A. PENDAHULUAN

Setiap tahun, ribuan siswa sekolah menengah atas mendapatkan tanda kelulusannya dari tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Kemendikbud (2018) sendiri telah mengeluarkan data statistik mengenai kelulusan siswa tingkat pendidikan SMA terhitung pada tahun ajaran 2017/2018, bahwa ada sekitar 2.707.954 siswa SMA yang telah selesai menempuh pendidikan menengah atas, baik dari sekolah swasta ataupun sekolah Negeri.

Dengan jumlah yang sebanyak itu, ratusan ribu siswa yang berbondong-bondong untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan mengikuti ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Dari Anonim (2018) diberitakan ada sekitar 110.946 siswa yang lulus dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi dari 586.155 peserta yang terdaftar, dimana jumlah itu sendiri belum termasuk jalur ujian tertulis dan ujian mandiri. Berdasarkan data diatas, ditemukan bahwa banyak sekali siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi.

Mengacu kepada UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan tinggi didefinisikan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang tingkatannya mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doctor dan dalam prosesnya, diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan perguruan tinggi ini, para individual yang sedang menjalani program pendidikannya, akan disebut sebagai mahasiswa. Sesuai dengan peraturan diatas, untuk dapat melanjutkan ke tahap pendidikan tinggi, seorang individual harus terlebih dahulu menyelesaikan program pendidikan menengah atas. Siswa yang telah menempuh pendidikan menengah atas, setelah mendapatkan sertifikat penyelesaian studinya dan ingin melanjutkan kepada tingkat pendidikan tinggi, maka akan dihadapkan dengan pemilihan jurusan, pengembangan karir dan masa depan mereka nantinya.

Bagi siswa, tantangan awal masa depan mereka itu sendiri adalah persiapan diri dalam pemilihan jurusan dan persiapan karir mereka nantinya, yang biasanya hal ini dimulai dari masa sekolah atas, yaitu pada tingkat SMP dan/atau SMA. Greenhaus (Kaswan, 2014) menyebutkan pengertian karir sebagai pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan, misalnya; posisi pekerjaan, kewajiban pekerjaan, membuat keputusan dalam pekerjaan dan interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan, serta aktivitas sepanjang rentang masa hidup seseorang.

Menurut Super (1983), saat berusia 15-24 tahun, individu berada pada tahap perkembangan karir kedua, yaitu tahap eksplorasi. Ketika memasuki tahap ini, individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Ketika memasuki masa perkembangan karir inilah seorang siswa akan mulai menentukan pendidikan lanjutan apa yang ingin mereka jalani untuk dapat melanjutkan pekerjaannya. Proses penentuan pendidikan lanjutan ini termasuk dijenjang mana mereka akan melanjutkan pendidikannya, apakah mereka akan melanjutkan kejenjang diploma, sarjana ataupun pendidikan kedinasan dan jurusan apa yang nantinya akan mereka pilih. Proses penentuan inilah yang nantinya akan ikut ambil bagian dalam penentuan karirnya dimasa mendatang. Para siswa yang baru saja lulus dari sekolah menengah atas ini dalam praktiknya perlu untuk diberikan pendampingan dalam menentukan tujuan pendidikan lanjutan mereka. Proses ini menjadi sangat penting karena apapun pilihan jurusan yang mereka pilih, itu nantinya akan menentukan perkembangan karir apa yang dapat mereka jalani nantinya. Dengan kata lain, pada masa pendidikan sekolah menengah atas, kematangan karir mulai penting untuk dimiliki oleh seseorang siswa.

Menurut Zunker (2006) kematangan karir adalah proses pengembangan yang berkesinambungan dan menyajikan karakteristik dan ciri khas yang dapat diidentifikasi yang penting untuk pengembangan karir, dimana karakteristik kematangan karir ini meliputi pengetahuan tentang informasi pekerjaan, dan keterampilan perencanaan serta pengambilan keputusan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, kematangan karir ini dapat berarti bahwa siswa memiliki pengetahuan tentang informasi pendidikan karir yang hendak diambil, terampil dalam membuat rencana dan membuat keputusan akan masa depannya.

Saat ini, masih banyak siswa yang ternyata belum menemukan pilihan pendidikan yang jelas atau bahkan salah dalam menentukan pilihan pendidikannya, dimana hal tersebut akhirnya menjadi masalah dalam perkembangan karir siswa dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian Indonesia Career Center Network tahun 2017 (dalam Alim, 2019), ditemukan bahwasanya ada sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Dan, 71,7 persen yang sudah berhasil mendapatkan pekerjaan, memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya.

Ketidaksesuaian pendidikan tinggi yang diambil dengan minat siswa dan adanya profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam diri individu yang mengalaminya. Konflik yang muncul dapat berwujud permasalahan stress yang berkepanjangan dan masalah adaptatif dengan lingkungan yang ada, dimana permasalahan maladaptif ini nantinya akan mempengaruhi kemampuan individu untuk berprestasi dan akhirnya menimbulkan perkembangan pendidikan yang buruk serta memberikan risiko yang besar terhadap tapak karir individual tersebut kedepannya atau bahkan dapat meningkatkan risiko *drop-out* pada mahasiswa nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sokro dkk (2011) mengenai dampak pemilihan karir terhadap kepuasan kerja, menunjukkan hasil bahwasanya pekerja yang memilih karir dengan tepat, lebih memungkinkan untuk merasa puas dengan pekerjaannya. Dimana rasa kepuasan kerja inilah yang nantinya punya hubungan langsung dengan performa kerja, dimana individual yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang baik, akan memiliki performa kerja yang baik pula dan akan mempermudah tapak karir daripada individu nantinya.

Permasalahan mengenai kesalahan dari pemilihan jurusan seperti ini harusnya dapat dicegah melalui proses konseling jurusan dimasa SMA. Menurut KBBI, (2016) konseling sendiri adalah proses pemberian bimbingan dan bantuan oleh konselor kepada konseli dengan metode psikologis untuk dapat menimbulkan pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri dalam memecahkan berbagai masalah.

Dalam praktiknya, proses konseling pemilihan jurusan ini dilakukan saat seorang individual masih memiliki kebingungan dalam untuk menentukan pilihan terkait pilihan karir atau pendidikan tinggi yang akan mereka ambil nantinya. Dengan sudah ditemukannya pandangan karir dan jurusan studi yang akan ditempuh selanjutnya, diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan terarah, sebagai upaya meningkatkan kematangan karir yang dimiliki.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan konseling diberikan kepada tiga puluh orang siswa SMA dan sederajat di kota Palembang. Konselor pada Pengabdian ini adalah mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sriwijaya angkatan 2016 sebanyak 31 orang. Sebelum pelaksanaan konseling, para konselor telah diberikan pelatihan berdurasi setengah hari mengenai cara melakukan konseling pemilihan jurusan kepada siswa SMA oleh Pengabdian utama. Pelatihan diberikan pada tanggal 18 Oktober 2019. Pemberian konseling dilakukan pada

Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang

Marisyta Pratiwi, Ayu Purnamasari, Iqbal Prasetyo

tanggal 20 Oktober 2019 di Aula MAN 2 Palembang. Lebih lanjut, satu konselor memberikan konseling pada satu orang konselee dengan waktu kurang lebih satu jam untuk setiap proses konseling. Setelah pelaksanaan konseling, peserta diberikan angket untuk mengukur tingkat keefektifan pemberian konseling terhadap kematangan karir yang dimiliki subjek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kematangan karir (*career maturity*) berawal dari perkembangan teori perilaku karir yang dikemukakan oleh Super (Coertse & Schepers, 2004). Kematangan karir menurut Super (dalam Masmuhazir, 2017) merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Richard (2006) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas dalam membuat keputusan karir.

Dari hasil pengisian angket terlihat bahwa sebanyak 30 orang (100%) peserta konseling melaporkan telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan jurusan atau karir yang hendak dipilih setelah lulus dari sekolah kelak. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir pada para peserta telah memasuki tahap perkembangan karir eksplorasi menurut Super (1955). Ketika memasuki tahap ini, peserta sudah dapat mengeksplorasi jenis pekerjaan atau jurusan yang menarik minat mereka; mempertimbangkan minat, bakat dan nilai yang mereka miliki saat ini dan mencari informasi lebih banyak terkait karir, pekerjaan atau jurusan kuliah yang mereka pilih dari pihak lain, dalam hal ini yaitu dengan para konselor masing-masing.

Dari hasil pengisian angket juga diketahui bahwa sebanyak 25 orang (83,3%) telah merasa yakin dengan pilihan jurusan atau karir yang akan dijalani setelah mengikuti konseling minat dan bakat. Nilai ini menunjukkan bahwa para siswa sudah mulai memiliki kematangan karir. Siswa

diharapkan dapat mulai menjadi lebih produktif dan kreatif serta mulai menunjukkan komitmen terhadap pilihan yang sudah dibuatnya.

Pengabdian memberikan angket yang bertujuan untuk mengukur penilaian pelaksanaan pemberian konseling oleh konselor dari para peserta. Selain itu, pengabdian juga memberikan angket untuk mengukur efektivitas pemberian konseling terhadap kematangan karir subjek. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta konseling, dari skala 1-10, mayoritas peserta memberikan nilai 9 kepada konselor, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Selain itu, terdapat 5 orang (16,7) memberikan nilai 8 untuk konselor mereka dan terdapat 2 orang (6,6%) yang memberikan nilai maksimal yaitu 10. Ini menunjukkan bahwa mayoritas konselor dapat dikatakan telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga mendapatkan penilaian yang positif dari masing-masing peserta.

Pengabdian ini direncanakan diberikan kepada minimal 50 orang siswa SMA sederajat di kota Palembang sehingga satu orang konselor minimal dapat melakukan konseling kepada dua orang/dua sesi. Proses penyebaran informasi tentang kegiatan sudah dilakukan beberapa bulan sebelum kegiatan dengan menghubungi langsung siswa-siswa yang dapat dijangkau dan menempelkan selebaran pada tempat-tempat kursus yang ada di Palembang. Hanya saja, jumlah siswa yang datang pada hari pelaksanaan hanya berjumlah 30 orang meskipun saat hari pelaksanaan pengabdian tetap aktif menghubungi peserta yang sudah mendaftar untuk hadir.

Tidak seimbang jumlah calon peserta konseling yang hadir dengan jumlah konselor yang ada menyebabkan salah satu sesi kegiatan konseling dilakukan secara bertiga, yaitu oleh satu peserta melakukan konseling dengan dua konselor. Untuk pasangan yang terdiri dari tiga orang tersebut, pengabdian sebelumnya menanyakan kesediaan peserta terlebih dahulu untuk konseling bersama dua orang konselor.

Karena peserta konseling menyatakan tidak berkeberatan, konseling pun tetap dilakukan dengan melibatkan satu peserta dan dua konselor.

D. PENUTUP

Simpulan

Pemberian konseling pada siswa SMA atau sederajat di kota Palembang dapat membantu mereka menentukan jurusan atau pilihan karir yang akan dijalani setelah mereka mengikuti proses konseling minat dan bakat. Pemberian konseling dapat berlangsung efektif karena para konselor sebelumnya telah mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan untuk melakukan proses konseling. Selain itu, penilaian yang diberikan peserta juga semakin membuktikan bahwa para konselor dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam membantu siswa memiliki kematangan karir yang lebih baik.

Saran

Pengabdian selanjutnya dapat menggabungkan hasil psikotest mengenai potensi intelegesi dan bakat minat siswa dalam proses konseling sehingga konselor dapat memiliki informasi tambahan yang membantu ketika memberikan konseling pada siswa. Pengabdian selanjutnya juga dapat melibatkan sekolah-sekolah di kota Palembang sehingga jumlah peserta konseling yang hadir dapat lebih banyak dan mewakili populasi siswa SMA dan sederajat di kota Palembang

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat diselenggarakan berkat bantuan pihak Universitas Sriwijaya yang diwakili oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sriwijaya angkatan 2016 yang terlibat sebagai konselor dan tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih terutama diberikan kepada Ali Fajarullah, Husenaitul Azizah Harahap, Uswah Tri Utami, Alpasya Dina Lorenza sebagai tim pelaksana utama kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Mutiul. 2019. 87 Persen Mahasiswa Indonesia Akui Salah Jurusan. *Jurnas.com*. Diunduh pada 20 Mei 2019.
- Anonim. 2018. 110946 siswa Lolos SNMPTN 2018. Ini Nama-Namanya. Diunduh dari <https://nasional.sindonews.com/read/1298595/144/110946-siswa-lolos-snmptn-2018-ini-nama-namanya-1523965262>
- Coertse, S; Shepers J.M. 2004. Some Personality and cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30(2), 56-73.
- Crites, J.O. 1973. Career Maturity. *NCME Measurement in Education*. 4(2).
- Kaswan. 2014. *Career Development: pengembangan karir untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2019. <https://id.wikipedia.org/wiki/Konseling>
- Kemendikbud. 2018. *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masmuhazir, Mochammad. 2017. *Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sokro, Evans dkk. 2011. The Impact of Career Choice on Job Satisfaction Among Employees in Ghana. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, 2(6).
- Zunker, V. G. 2006. *Digital Book: Career Counseling: A Holistic Approach 7th Edition*. Thomson Brooks/Cole, a part of The Thomson Corporation. Thomson, the Star logo, and Brooks/Cole are trademarks used herein under license. Library of Congress Control Number: 2004117329.